

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja diutus ke tengah-tengah dunia untuk berkarya dan mengabarkan damai sejahtera Allah kepada dunia. Kehadiran gereja di tengah dunia mengakibatkan gereja untuk bersikap dinamis, sehingga gereja di tuntut untuk mampu melihat kondisi gereja itu berada. Hal ini akan berpengaruh pada bentuk dan pendekatan pelaksanaan misi Gereja, sehingga misi gereja yang terkandung dalam Tri tugas panggilan gereja yakni *koinonia*, *marturia* dan *diakonia* dapat terlaksanakan secara tepat. Memiliki jemaat yang kuat dan beriman teguh di dalam Tuhan adalah kerinduan setiap hamba Tuhan atau gembala sidang, sehingga ini menjadi tugas dan tanggung jawab hamba Tuhan sebagai pelayan untuk mengembangkan pelayanan yang di percayakan oleh Tuhan. Sebab pelayanan penggembalaan adalah satu upaya menuntun suatu komunitas atau individu untuk memahami dan menghayati isi hati Tuhan dalam firman-Nya dan dengan kebenaran firman-Nya di harapkan jemaat untuk hidup dan menghadapi berbagai pergumulan bersama Tuhan. Tentunya untuk mencapai harapan di atas, seorang hamba Tuhan dalam hal ini gembala perlu membuat program - program pelayanan yang dapat di lakukan untuk menuntun atau membina jemaat supaya benar-benar takut Tuhan hingga memiliki iman yang kuat. Karena itu, berdasarkan panca pelayanan GMIT dalam buku (*Tata Dasar GMIT, 2015 : 57*) yang meliputi persekutuan (*koinonia*), kesaksian (*marturia*) dan pelayanan kasih (*oikonomia*), Maka di bentuknyalah unit pembantu pelayanan yang salah satunya ialah unit pembantu pelayanan fungsional yaitu pelayanan persekutuan doa dalam gereja, hadirnya persekutuan doa di lingkungan gereja ini sangat di harapkan untuk membantu jemaat Tuhan untuk

lebih lagi mengenal Tuhan dan menumbuhkan iman kepercayaan jemaat kepada Tuhan.

Menurut KBBI persekutuan adalah persatuan, perhimpunan atau ikatan orang-orang yang sama kepentingannya. Persekutuan orang kristen adalah perkumpulan orang-orang percaya yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai juruselamat-Nya. Sayangnya, tidak semua orang memahami istilah “persekutuan” secara sama. Persekutuan lebih dari pada sekedar perkumpulan atau kebersamaan saja tanpa mengetahui apa arti persekutuan sebenarnya. Dalam bahasa Yunani, kata persekutuan adalah *Koinonia* yang berarti partisipasi. Dalam bentuk kata kerja, *Koinoneo* berarti “mengambil bagian”. Jemaat Filipi mengambil bagian dalam pelayanan Paulus melalui bantuan material yang mereka berikan (Filipi 4:15). Sebagai bentuk solidaritas Kristus dengan manusia, Dia mendapat bagian dalam keadaan mereka yaitu mengambil daging (Ibrani 2:14). (Dalopez. 2020).

Persekutuan doa adalah salah satu kelompok fungsional dalam jemaat yang juga merupakan saudara-saudara seiman dalam Kristus. Sehingga persekutuan doa harus di terima sebagai kekayaan atau aset jemaat. Penerimaan akan eksistensi persekutuan doa harus di nampakkan dalam pembinaan, perlengkapan dan pendayagunaan persekutuan doa dalam jemaat. Dengan demikian persekutuan doa dapat ikut serta melaksanakan tugas kerasulan gereja seperti berdoa, memuji Tuhan, bersaksi dan memberitakan Injil. Yang terpenting dari kehidupan persekutuan ini adalah kemampuan untuk berdoa, karunia – karunia penyembahan dan berbagai hal lainnya yang di harapkan menggugah orang lain untuk percaya sungguh – sungguh pada kuasa Allah Tritunggal.

Jemaat GMIT Bet’el Oesapa Tengah terletak di wilayah Klasis Kota Kupang Tengah yang telah banyak melibatkan diri dalam persekutuan doa dan telah banyak berpengaruh terhadap kehidupan berjemaat, dengan jumlah jemaat

keseluruhan berdasarkan data statistic jemaat tahun 2022/2023, 3061 jiwa, dengan jumlah laki-laki 1506 jiwa, jumlah perempuan 1555 jiwa, jumlah KK 769, dengan jumlah penatua 81 orang, diaken 51 orang dan pengajar 28 orang. Dengan jumlah persekutuan doa yang berada di bawah naungan Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah ialah ada 6 Persekutuan doa yang sampai sekarang masih aktif yaitu PD Anugerah, PD Siloam, PD Golgota, PD Betesda, PD Tibereas dan PD Galed.

Secara empiris keberadaan Persekutuan doa di Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah mendatangkan persepsi yang berbeda di antara anggota jemaat. Kehadiran Persekutuan doa di Jemaat GMIT Betel Oesapa Tengah selain berpengaruh positif yakni meningkatnya pertumbuhan iman jemaat melalui ketekunan dalam berdoa dan pelayanan, ada juga warga jemaat yang justru berpandangan kurang baik terhadap kehadiran persekutuan doa. Penilaian yang muncul dari warga jemaat menyangkut kehadiran persekutuan doa, bukan mengarah pada apa yang diyakini dan diimani mereka, tetapi pada pola ibadah dan pemberitaan dan mungkin prinsip – prinsip dogmatika yang ada dalam kelompok ini, sehingga akhirnya membawa penilaian yang kurang baik bagi persekutuan doa di dalam jemaat. Dalam satu sisi, kehadiran persekutuan doa memberikan kesadaran rohani bagi jemaat, khususnya dalam menghadapi kemelut hidup mereka setiap hari, sakit penyakit dan dukacita serta persoalan hidup lainnya yang mengarah pada pengujian iman jemaat. Gereja sadar bahwa lewat persekutuan doa banyak hal praktis yang menolong pertumbuhan iman Jemaat.

Persepsi diartikan sebagai pemahaman atau tanggapan dari seluruh anggota Jemaat terhadap kehadiran persekutuan doa di dalam kehidupan mereka sebagai umat ciptaan Tuhan sesuai fungsi dan manfaatnya. Persekutuan doa umumnya di bentuk dengan tujuan untuk membina dan merangkul setiap anggota jemaat sehingga tidak ada perpecahan karena karunia-karunia yang

berbeda sehingga mereka tetap bersatu dan hidup dalam iman kepada Yesus Kristus. Namun dengan kehadiran persekutuan doa di tengah Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah sebagai cikal bakal persekutuan seringkali mendapat tanggapan yang beragam terhadap persekutuan doa itu sendiri, ada yang mendukung bahkan terlibat langsung di dalamnya tetapi ada yang secara terang-terangan menolak dan menentang persekutuan doa.

Berdasarkan hasil survey penulis dalam kegiatan seminar persekutuan doa dari beberapa persekutuan doa yang berada di bawah naungan Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah, yang diadakan pada tanggal 13 Agustus 2022 penulis menemukan beberapa tanggapan terkait aktivitas pelayanan persekutuan doa bahwa tata pelayanan ibadat dan penyampaian firman Tuhan yang diadakan di Gereja dan Persekutuan doa berbeda, tidak sama dengan ibadat di Gereja, yaitu tata ibadat di Persekutuan doa, memuji Tuhan sambil bertepuk tangan, bergoyang bahkan ada yang melompat puji Tuhan, berdoa disertai tangisan dan teriakan, ada juga yang mengatakan bahwa peran orang persekutuan doa dalam pelayanan di Gereja kurang menunjukkan diri sebagai anak Tuhan yang termasuk dalam bagian persekutuan doa, sehingga Jemaat beranggapan bahwa sama saja mengikuti persekutuan doa jika kehadiran kita dalam berjemaat di Gereja tidak sama sekali mencerminkan diri sebagai orang persekutuan doa, karena itu mereka memandang sebelah mata anak-anak Tuhan yang mengikuti persekutuan doa. Dalam survey terakhir penulis, penulis juga menemukan bahwa sangat kurangnya jemaat yang ikut melibatkan diri dalam ibadat persekutuan doa. Oleh karena itu, dengan melihat beberapa fenomena yang terjadi terkait tentang pandangan jemaat terhadap persekutuan doa, yang menimbulkan terjadinya pro dan kontra antar jemaat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERSEPSI JEMAAT TERHADAP MANFAAT DAN KELEMAHAN PERSEKUTUAN DOA DI JEMAAT GMIT BET’EL OESAPA TENGAH TAHUN 2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi pokok pokok masalah sebagai berikut :

- 1) Adanya pandangan jemaat yang berbeda tentang pelayanan firman Tuhan dan tata ibadat di persekutuan doa dan gereja, sehingga terkesan ibadat dipersekutuan doa sama seperti ibadat karismatik.
- 2) Kurangnya keterlibatan jemaat GMIT Bet''el Oesapa Tengah dalam ibadat di Persekutuan Doa.

1.3. Batasan masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian yang diuraikan, maka peneliti membatasi masalah ini yaitu : Persepsi Jemaat Terhadap Manfaat dan Kelemahan Persekutuan Doa di Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah.

1.4. Rumusan masalah

Permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang diatas, dapat di rumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Persepsi Jemaat Terhadap Manfaat dan Kelemahan Persekutuan Doa di Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Jemaat Terhadap Manfaat dan Kelemahan Persekutuan Doa di Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah.

1.6. Manfaat Penelitian

- 1) Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah teori, memperluas wawasan keilmuan, dan memberikan manfaat dalam kaitan bagi

pengembangan program studi Ilmu Pendidikan Teologi khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen.

2) Praktis

- a. Bagi peneliti : untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memperkaya diri sendiri dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat meraih gelar sarjana.
- b. Bagi Jemaat GMIT Bet'el Oesapa Tengah Penelitian ini kiranya memberikan wawasan dan pengertian yang baik bagi jemaat untuk menyadari betapa pentingnya kehadiran Persekutuan Doa dalam berjemaat untuk semakin menumbuhkan iman Jemaat.

1.7. Asumsi Penelitian

Memiliki jemaat yang kuat dan beriman teguh di dalam Tuhan adalah kerinduan setiap hamba Tuhan atau gembala sidang, sehingga ini menjadi tugas dan tanggung jawab hamba Tuhan sebagai pelayan untuk mengembangkan pelayanan yang di percayakan oleh Tuhan. Sebab pelayanan penggembalaan adalah satu upaya menuntun suatu komunitas atau individu untuk memahami dan menghayati isi hati Tuhan dalam firman-Nya dan dengan kebenaran firman-Nya di harapkan jemaat untuk hidup dan menghadapi berbagai pergumulan bersama Tuhan. Sehingga dengan adanya persekutuan doa dalam lingkungan gereja sangat bermanfaat untuk membantu Gereja dalam menumbuhkan iman jemaat. Dikuatirkan jika dalam kehidupan jemaat, iman jemaat tidak terlalu beriman kepada Tuhan, sehingga mudah digoyahkan dengan arus dunia, melakukan cara-cara yang tidak berkenan dalam menyelesaikan persoalan, bahkan meninggalkan keyakinan dengan beredarnya nabi-nabi palsu yang ingin menyesatkan kehidupan orang Kristen.